

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* BERBASIS APLIKASI CANVA PADA PELAJARAN SKI

Fachrurizal Bachrul Ulum

MTs Negeri 1 Pemalang, fachriulum12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *mind map* berbasis aplikasi Canva pada siswa kelas VII. 3 MTs Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini didesain menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022, yaitu pada bulan Mei. Siswa kelas VII. 3 MTs Negeri 1 Pemalang yang terdiri dari 32 siswa menjadi subjek penelitian ini. Objek penelitian adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus I sebesar 34,37 %, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 25 %. Hal ini berarti terjadi peningkatan sebesar 59,37 %. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *mind map* dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII. 3 MTs Negeri 1 Pemalang.

Kata Kunci: Aplikasi Canva, Hasil belajar, Model Pembelajaran, *Mind Mapping*, SKI

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kemampuan intelektual suatu bangsa untuk menghasilkan generasi yang mampu bersaing dengan perkembangan teknologi abad ke-21. Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus diterima manusia sejak lahir hingga meninggal. Proses pendidikan akan lebih bermakna manakala pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan semata kepada manusia tetapi juga mengembangkan karakternya. Dengan demikian, pendidikan akan berfungsi sebagai wujud makhluk sosial, mampu berinteraksi dengan lingkungan, baik secara individu maupun sosial.

Pendidikan mesti melalui perencanaan yang baik agar proses pembelajaran terlaksana secara optimal. Secara harfiah dijelaskan dalam buku *Penilaian Hasil Belajar*

yang ditulis oleh Direktorat Tenaga Kependidikan (2008:1) Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Jika diartikan dalam artian lebih sempit, pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah proses yang dilakukan agar manusia dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan arti kata belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman. Istilah “pembelajaran” (*Instruction*) berbeda dengan istilah “pengajaran” (*teaching*). Kata “pengajaran” lebih bersifat formal dalam konteks guru dengan siswa di kelas atau di sekolah, sedangkan kata “pembelajaran” bukan hanya dalam konteks interaksi guru dengan siswa di kelas secara formal, melainkan juga meliputi kegiatan-kegiatan belajar siswa di luar kelas yang mungkin tidak dihadiri oleh guru secara fisik.

Model pembelajaran sekolah tradisional, pembelajaran berpusat pada guru, dan siswa hanya objek untuk duduk diam dan mendengarkan guru. Model pembelajaran seperti ini hanya akan membuat otak kiri siswa bergerak, dan berdampak pada kebosanan dan kebosanan siswa terhadap proses pembelajaran. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa akan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Hal ini dapat dicapai melalui pembelajaran kreatif guru di kelas untuk mengoptimalkan kemampuan siswa.

Khususnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berisi paparan fakta masa lalu mengenai agama Islam. Masih banyak siswa yang merasakan kejenuhan ketika mengikuti pelajaran ini. Banyak factor yang melatarbelakangi salah satunya adalah karena pelajaran sejarah berisi uraian panjang yang sukar untuk dibaca. Menurut Supriyadi (2005:2), dibutuhkan usaha untuk membuat pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan. Salah satu pilihannya adalah merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran. Agar mampu menyajikan ilmu dengan sebaik-baiknya, diperlukan media penghubung antara guru dan siswa.

Fakta yang ditemukan peneliti, menunjukkan bahwa banyak siswa Kelas VII 3 MTs Negeri 1 Pemalang bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran di kelas. Selama pembelajaran berlangsung siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam mendengarkan. Demikian pula ketika guru memberikan pertanyaan sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya mereka juga diam. Ketika evaluasi pembelajaran siswa tidak bisa menyelesaikan dengan maksimal. Akibatnya pada hasil Penilaian Akhir Semester (PAS), pelajaran SKI menjadi mendapatkan nilai terendah dibandingkan mata pelajaran agama Islam lainnya. Untuk mengatasi masalah ini,

diperlukan kreativitas guru dalam menyajikan materi dalam pembelajaran. Sudah saatnya guru meninggalkan metode konvensional dan mencari alternatif metode lain untuk memperbaiki hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran SKI.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan metode *mind mapping*. Pemetaan pikiran adalah cara mudah untuk mendapatkan informasi masuk dan keluar dari otak. Dengan *Mind Mapping*, informasi dalam topik SKI yang lebih panjang dapat disederhanakan menggunakan diagram warna-warni yang terorganisir dan mudah diingat. Peneliti kemudian mencoba untuk menyempurnakan penggunaan aplikasi Canva sebagai alat bantu belajar. Canva dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan desain poster, presentasi, dan desain visual lainnya untuk menunjang pembelajaran. Tidak hanya meningkatkan kecerdasan siswa, melainkan juga dapat meningkatkan daya kreativitas siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran mind map untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII. 3 MTs Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2021/ 2022".

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: "Bagaimana deskripsi penerapan model pembelajaran *mind mapping* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Kelas VII. 3 MTs Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2021/ 2022?" dan "Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas Kelas VII. 3 MTs Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2021/ 2022?".

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi proses penerapan model pembelajaran *mind mapping* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Kelas VII. 3 MTs Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2021/ 2022 dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *mind mapping* pada siswa kelas Kelas VII. 3 MTs Negeri 1 Pemalang Tahun Ajaran 2021/ 2022.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut buku *Penilaian Hasil Belajar* yang ditulis oleh Direktorat Tenaga Kependidikan (2008:4), hasil belajar dapat dilihat melalui penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Artinya yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang sifatnya dan secara luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga proses tersebut mengarah pada perkembangan siswa yang lebih baik setelah melalui proses pembelajaran.

Sanjaya (2009:127-128) menjelaskan tiga ranah hasil belajar, yaitu: (1) Ranah kognitif, merupakan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan keterampilan berpikir atau kemampuan intelektual. Bloom berpendapat bahwa kognisi mencakup enam tingkatan, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi; (2) ranah emosional, yang meliputi sikap, nilai, dan penghayatan. Lima tingkatan aspek ranah emosional ini adalah penerimaan, respon, respek, organisasi, dan gaya hidup; (3) ranah psikomotorik, yang mencakup semua perilaku yang menggunakan saraf dan otot tubuh. Keadaan ini memiliki lima tingkatan, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, koneksi, dan domestikasi.

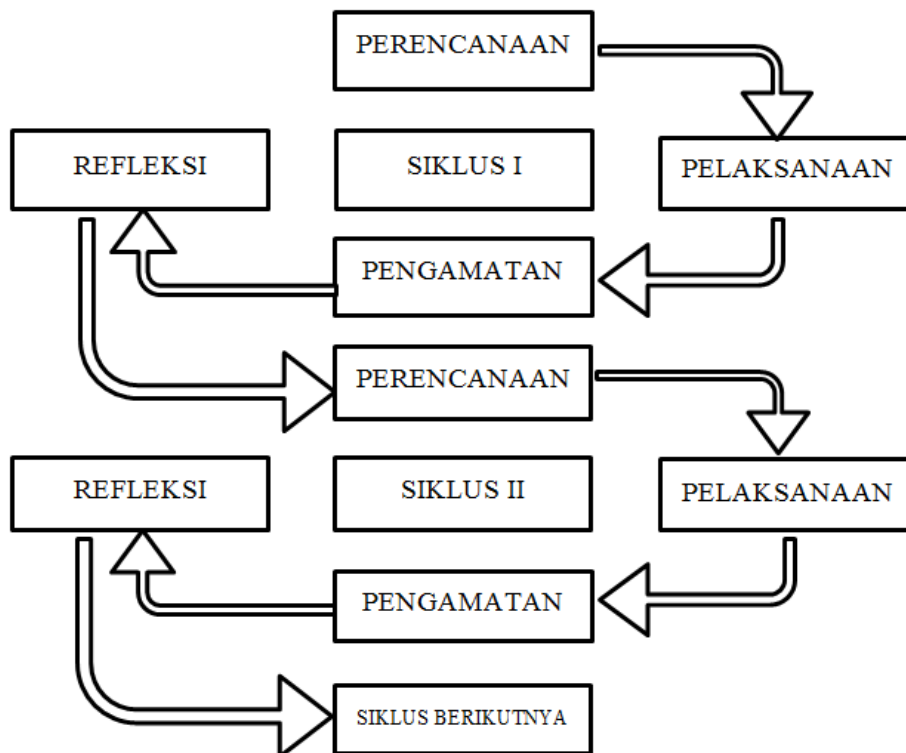
Menurut Tony Buzan (2008: 4-5) mind map merupakan peta rute bagi ingatan. Dengan penggunaan warna dan simbol-simbol yang menarik dan sederhana akan menciptakan suatu hasil pemetaan pikiran yang baru dan berbeda. Sehingga memungkinkan kita untuk Menyusun fakta sedemikian rupa dengan mengoptimalkan kinerja otak lebih awal. Mind map merupakan cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. Dengan mind map, informasi dalam mata pelajaran SKI yang Panjang bisa disederhanakan dengan diagram warna-warni yang teratur dan mudah diingat.

Selain menggunakan mind map sebagai model pembelajaran, peneliti juga menggunakan aplikasi Canva sebagai alat bantu belajar. Menurut website Canva, aplikasi Canva adalah salah satu aplikasi desain grafis online gratis yang menyediakan banyak template. Canva dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembuatan desain poster, presentasi, dan desain visual lainnya untuk menunjang pembelajaran. Tidak hanya menyediakan template, namun Canva juga menyediakan beragam jenis font huruf dan animasi untuk desain. Dengan penggunaan aplikasi Canva, pembuatan mind map untuk mata pelajaran SKI akan jauh lebih menyenangkan. Tidak hanya meningkatkan kecerdasan siswa, melainkan juga dapat meningkatkan daya kreativitas siswa.

METODE PENELITIAN

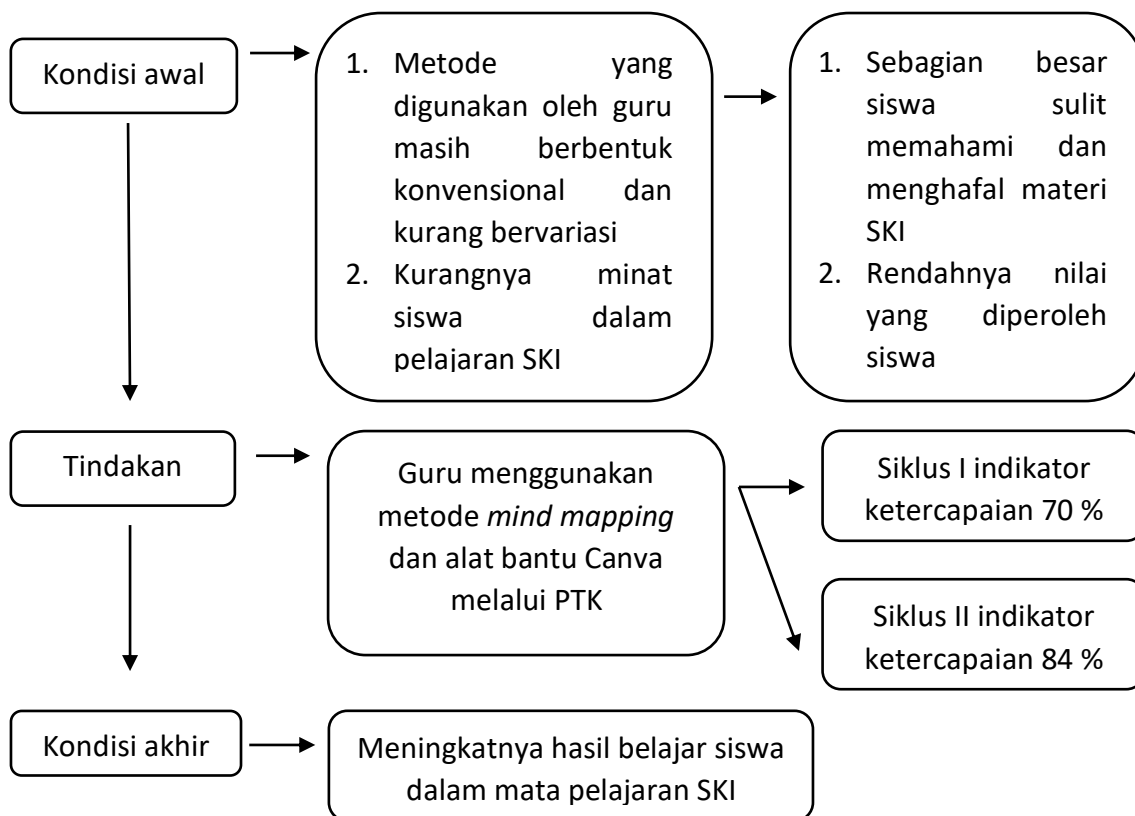
Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Juanda (2016:62) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di dalam kelas secara kolaboratif dan partisipatif melalui beberapa siklus rancangan tindakan, implementasi, observasi, dan refleksi, sehingga dapat meningkatkan kualitas kelas, pengajaran, dan kualitas siswanya.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model penelitian milik Kemmis dan Mc Taggart. Dalam buku *Penelitian Tindakan Kelas* yang ditulis oleh Juanda (2016: 130) dijelaskan, siklus penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart mempunyai empat komponen. Komponen tersebut meliputi 1) perencanaan, 2) aksi/ Tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Setelah tahapan selesai diimplementasikan, selanjutnya diikuti dengan perencanaan ulang lainnya dalam bentuk siklus tersendiri. Rafiuddin (Juanda, 2016: 131) juga menjelaskan bahwa menurut Kemmis dan Mc Taggart penelitian Tindakan merupakan suatu rangkaian siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi yang kemungkinan diikuti siklus refleksi berikutnya.



Tabel Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart

Hubungan antara tahapan-tahapan yang terkait dalam penelitian akan dijelaskan dalam gambar berikut.



Teknik pengumpulan data yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Bergantung pada tujuan penelitian, hasil pengamatan ini kemudian didokumentasikan secara sistematis. Para peneliti melakukan pengamatan langsung sebagai guru SKI.

2. Catatan Lapangan atau Dokumentasi

Catatan Lapangan atau Dokumentasi adalah data yang diperoleh peneliti selama proses observasi. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data mengenai proses pembelajaran yang mendeskripsikan proses pembelajaran. Kajian dokumen diperuntukkan untuk memperoleh aneka macam file atau data berupa kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, & output pekerjaan *mind mapping* siswa.

3. Tes Tertulis

Menurut Suharsimi Arikunto (2003: 155), Tes adalah sekumpulan soal atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan, kecerdasan, pengetahuan, kesanggupan atau bakat seseorang atau kelompok. Tes berfungsi sebagai ukuran penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Tes yang diberikan kepada siswa kelas VII. 3 MTs N 1 Pemalang berupa tes uraian dalam bentuk Essay. Tes dilakukan di awal pertemuan sebagai pre-test, selanjutnya dilakukan post-test di akhir setiap siklus. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa selama pemberian tindakan dari awal sampai akhir.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, data tersebut dianalisis. Penentuan persentase keberhasilan didasarkan pada data skor yang diperoleh dari observasi dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$NA = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Keterangan:

- a. NA = Nilai yang diperoleh siswa
- b. Skor Perolehan = Skor yang diperoleh dari sejumlah indikator yang muncul/nampak dalam observasi.
- c. Skor Maksimal = Jumlah skor keseluruhan

Dari perolehan nilai yang didapat dari tes, kemudian diadakan analisis mengenai penguasaan materi. Hal ini dilakukan sebagai acuan peneliti dalam menerapkan metode *mind mapping* selanjutnya. Adapun pedoman yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tingkat Penguasaan	Nilai	Huruf	Bobot Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
< 59 %	D	1	Kurang

Menurut Mulyasa (2006: 101), pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Keterlibatan terlihat dari kesiapan siswa dalam pembelajaran, termasuk ketepatan siswa dalam menghadiri

kelas, kelengkapan perangkat belajar yang dibawa, keseriusan dalam mengikuti diskusi kelas, dan sebagainya. Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya, atau sekurang-kurangnya 75%. Indikator prestasi belajar dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75, yaitu nilai KKM yang telah ditentukan untuk mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Pematang Jaya.

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Awal

Sebelum dilakukan tindakan dalam pembelajaran, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data-data di kelas mengenai keadaan siswa sebagai dasar tindakan dalam penelitian. Untuk langkah awal peneliti meminta siswa untuk membaca secara mandiri literatur yang mereka miliki mengenai topik yang akan dibahas yaitu Gaya Kepemimpinan Umar Bin Abdul Azis. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan, maka pada tahap awal ini diadakan *pre test* untuk melihat kemampuan siswa. Hasil *pre test* diuraikan pada tabel berikut:

Jumlah Siswa	32
Jumlah Nilai	1540
Rata-Rata	51,33
Nilai Tertinggi	90
Tuntas KKM	8
Belum Tuntas KKM	24
Presentase KKM	25 %

B. Siklus I

1. Perencanaan

Pada perencanaan siklus I, peneliti merencanakan 1 kali pertemuan di kelas VII. 3 MTs Negeri 1 Pematang Jaya. Materi yang dipilih adalah tentang Gaya Kepemimpinan Umar Bin Abdul Azis. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2022. Sebelum pertemuan, peneliti terlebih dahulu memberi informasi kepada siswa agar membawa peralatan pendukung.

2. Tindakan

Pertemuan pertama diawali dengan pemberian motivasi, apersepsi dan penyampaian tujuan belajar. Selanjutnya guru menjelaskan tentang *mind map*. Apa itu

metode mind mapping, kegunaannya, aturan-aturannya serta cara pembuatannya. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mungkin karena sebelumnya belum pernah diperkenalkan suatu metode atau karena metodenya memang menarik bagi mereka. Pada tahap awal ini, sudah terlihat perubahan positif pada siswa.

Selanjutnya setelah siswa memahami tata cara pembuatannya, peneliti meminta siswa untuk membuat *mind map* secara individu. Siswa diperbolehkan berdiskusi dalam menentukan materi yang akan dituliskan, namun pembuatan *mind map* dilakukan secara individu. Setelah semua siswa selesai membuat *mind map*, peneliti meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa di depan kelas. Hal tersebut berguna untuk menambah informasi yang belum tercantum dalam *mind map* milik siswa lainnya. Selain itu, presentasi juga akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berdiskusi.

Di akhir sesi diadakan *post test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan tindakan. *Post test* berisi soal dengan jawaban uraian singkat sebagaimana *pre test*. Hasil *post test* akan diuraikan pada tabel di bawah ini:

Jumlah Siswa	32
Jumlah Nilai	2185
Rata-Rata	70,1
Nilai Tertinggi	90
Tuntas KKM	19
Belum Tuntas KKM	13
Presentase KKM	59, 37 %

Data yang diperoleh dari post test, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran SKI melalui penerapan model *mind map* mengalami peningkatan. Rata rata nilai siswa meningkat dari kondisi awal sebesar 51,33 menjadi 71,09 pada siklus I. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa siswa yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 19 siswa dari seluruh jumlah siswa dengan persentase 59,37%. Jumlah siswa tuntas KKM meningkat dari sebelumnya berjumlah 8 siswa dengan presentase siswa lulus KKM hanya sebesar 25%. Jadi peningkatan belajar yang dicapai setelah penggunaan model *mind map* sebesar 34,37%.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri berdasarkan Lembar Pengamatan yang telah disiapkan. Observasi pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022 yang

bertempat di ruang kelas VII. 3 MTs Negeri 1 Pematang Jaya. Dalam observasi pertama dapat diuraikan secara umum bahwa suasana siswa dalam kelas sangat baik dan tertib. Sebagian besar siswa nampak tertarik dengan metode, materi dan cara penyampaian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, siswa juga nampak lebih senang belajar menggunakan metode ini. Hal tersebut terlihat pada peningkatan kreativitas siswa dalam membuat *mind map*. Siswa lebih kreatif dalam memilih kertas dan ukurannya, serta pewarnaan dalam pembuatan *mind map*.

Meski demikian, masih terdapat kekurangan pada pertemuan pertama. Menurut siswa, waktu yang digunakan untuk membuat *mind map* sangat terbatas. Banyaknya materi yang dipelajari membuat siswa kebingungan mengenai hal yang harus dituliskan pada *mind map*. Selain itu, terdapat ketidaksiapan pada beberapa siswa yang terlihat sebagian siswa hanya menggunakan buku tulis biasa ketimbang buku gambar ketika membuat *mind map*.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan Siklus I, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Hal yang perlu diperhatikan adalah alokasi waktu. Peneliti diharuskan untuk menambah jam pelajaran untuk pembuatan *mind map*. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah perlunya metode *Reading guide* untuk menuntun siswa mengenai materi penting yang harus dituliskan pada *mind map*.

C. Siklus II

1. Perencanaan

Siklus II akan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu tanggal 25 Mei 2020. Namun berdasarkan evaluasi siklus I, kali ini alokasi pertemuan ditambah menjadi 4 x 45 menit atau 4 jam pelajaran. Pada dasarnya proses pembelajaran siklus II sama seperti siklus I. Materi yang diajarkannya juga sama yaitu Gaya Kepemimpinan Umar Bin Abdul Azis. Perbedaannya adalah penggunaan aplikasi Canva dalam pembuatan *mind map*. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat menambah antusias dan kreativitas siswa.

2. Tindakan

Kegiatan dimulai dengan pemberian motivasi dan apersepsi. Selain itu peneliti menerangkan hal baru yang akan siswa pelajari hari ini, yaitu aplikasi Canva. Peneliti meminta murid untuk membuka aplikasi Canva yang telah di download. Satu jam

pelajaran dihabiskan dengan tutorial penggunaan aplikasi Canva. Selain menggunakan tutorial dari guru, peneliti juga meminta bantuan beberapa siswa yang sudah memahami penggunaan aplikasi ini.

Pada jam berikutnya, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang jawabannya akan dituliskan pada *mind map* yang dibuat. Teknik ini digunakan sebagai solusi pada siklus I dimana siswa kesulitan mencari materi yang harus dituliskan. Peneliti memperbolehkan siswa untuk berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut, namun pembuatan *mind map* dilakukan secara individu.

Setelah siswa menyelesaikan pembuatan *mind map* melalui aplikasi Canva, peneliti meminta siswa untuk mereviu kembali pekerjaan mereka. Gunanya untuk bekal belajar *post test* untuk siklus II. *Post test* dilakukan untuk mengukur peningkatan belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Hasil *post test* diuraikan pada tabel berikut.

Jumlah Siswa	32
Jumlah Nilai	2640
Rata-Rata	70,1
Nilai Tertinggi	100
Tuntas KKM	27
Belum Tuntas KKM	5
Presentase KKM	84, 37 %

Jika dibandingkan pada siklus I maka dapat diperoleh kenaikan sebesar $84,37 - 59,37 = 25\%$. Pada siklus I nilai di bawah KKM sebanyak 13 siswa yang belum tuntas. Siswa yang tuntas berjumlah 27 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 84,37%. Jumlah siswa yang di bawah KKM mengalami penurunan dari 13 siswa menjadi 5 siswa. Dari data tersebut apabila digambarkan dalam sebuah grafik sebagai berikut:



3. Observasi

Pelaksanaan siklus II lebih tertata dan menyenangkan bagi siswa. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembuatan *mind map*. Siswa juga lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan alat bantu aplikasi Canva. Ketika mempresentasikan hasil *mind map*, para siswa lebih menguasai materi, lebih tertata dan lebih percaya diri. Hasil *mind map* siswa juga terlihat lebih baik dari pada siklus I.

4. Refleksi

Model pembelajaran *mind map* sangat efektif untuk mengajarkan materi SKI yang berisi mengenai uraian cerita. Penggunaan alat bantu juga berhasil menambah antusias siswa. Namun, berdasarkan pengamatan selama pembelajaran, siswa memerlukan waktu lama untuk menyelesaikan *mind map*. Butuh waktu setidaknya 3 kali pertemuan untuk mengefektifkan penggunaan model ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, metode pembelajaran *Mind Map* dapat diimplementasikan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran *Mind Map*, Siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dalam sebuah gambar yang menarik dengan perpaduan warna yang baik. Selain itu, siswa juga dapat lebih memahami materi pembelajaran SKI. Materi yang berisi uraian cerita panjang dapat disederhanakan dalam uraian singkat yang dipahami siswa.

Kedua, model pembelajaran *Mind Map* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi SKI. Peningkatan hasil belajar dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi nilai KKM sejak *pre test*, siklus I, hingga siklus II. Pada *pre test*, siswa dengan nilai di bawah KKM sebanyak 24 siswa dari jumlah 32 siswa. Hanya 8 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan sebanyak 25 %. Setelah dikenai tindakan pada siklus II dengan menggunakan model *mind map*, maka jumlah siswa yang di bawah KKM mengalami penurunan dari 24 siswa menjadi 13 siswa.

Sedangkan siswa dengan nilai yang diatas KKM mengalami kenaikan menjadi 19 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 59,37 %. Setelah dikenai tindakan pada siklus II dengan menggunakan metode *mind map* dipadukan dengan alat bantu aplikasi Canva, maka jumlah siswa yang dengan nilai di bawah KKM mengalami penurunan dari 11 siswa menjadi 5 siswa. Sedangkan siswa dengan nilai diatas KKM mengalami

kenaikan dari 19 siswa menjadi 27 siswa dengan persentase ketuntasan sebanyak 84,37 %. Berdasarkan data di atas penerapan model ini dapat dikatakan berhasil karena melampaui target ketuntasan belajar sebesar ≥ 75 %.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, Tony. (2008). *Buku Pintar Mind Maps*. Terj. Susi Purwoko. Jakarta : Gramedia.
- Direktorat Tenaga Kependidikan (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta.
- Juanda, Anda. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mawanto, Sri. (2018). "Implementasi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta". dalam Jurnal *Tajdidukasi Volume VIII, No. 2*, <http://dx.doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i2.283>
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rifanty, Epriliana. (2019). "Peningkatan Keaktifan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Siswa Kelas VB SD Muhammadiyah Condongcatur" dalam Jurnal *JPSD 10 (10)*, <http://dx.doi.org/10.2655./jpsd>
- Sanjaya, Wina. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pranata Media.
- Supriyadi. (2005). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Widiyanto, Joko. (2018). *Evaluasi Pembelajaran (Sesuai Dengan Kurikulum 2013) Konsep, Prinsip & Prosedur*. Madiun: Unipma Press.